

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH :

LA UO

NIM : 2016210106

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : La Uo
Tempat, Tanggal Lahir : Rombo, 15 juni 1998
N.I.M : 2016210106
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Manajemen Dosen Pembimbing,

Tanggal : Tanggal :

Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D

NIDN : 0719047701

Dra.Ec.Sri Lestari Kurniawati, M.S

NIDN : 0026125801

THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS, SALES GROWTH AND COMPANY SIZE ON THE PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

La Uo

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210106@students.perbanas.ac.id

ABSTARCT

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, activity, sales growth and company size on the profitability of food and beverage companies. The method used in this research is purposive sampling. The sample in this study was 60 observational data consisting of 12 food and beverage companies for the 2015-2019 period. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous liquidity, solvency, activity, sales growth and firm size significantly influence the profitability of the company. Partially the liquidity and size of the company have a positive and significant effect, while the solvency, activity and sales growth have a positive and not significant effect on the profitability of the company.

Keywords: Liquidity, solvency, activity, sales growth, company size, profitability.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi melaju dengan pesat, sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan harus cermat dalam mengelolah usaha yang dijalankan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan tak terkecuali untuk perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* ini merupakan salah satu perusahaan dalam kategori sektor industri yang mengalami perkembangan di Indonesia. Salah satu alasan yang menyebabkan perkembangan yang pesat dari perusahaan di sektor ini adalah kebutuhan masyarakat yang tidak ada hentinya dalam memenuhi

keinginannya, terutama dalam hal *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan bahan mentah setengah jadi maupun bahan jadi yang kemudian akan dijual kepada konsumen agar memperoleh keuntungan. Hal ini bisa dilakukan oleh perusahaan apabila manajemen dalam perusahaan itu memiliki kinerja yang baik dalam mengelolah sumber daya yang ada dan dalam mengambil setiap kebijakan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan kedepannya.

Oleh sebab itu, dalam menjaga laju pertumbuhan dari perusahaan *food and beverage* harus memperhatikan kinerja perusahaan

itu sendiri dan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menjelaskan kinerja suatu perusahaan yaitu dengan memperhatikan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan (Nugroho, E., & Pangestuti, I. R. D. 2011). Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Ardiansyah, E. F. 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diketahui dari profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan yang pertama rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi akan menjadi masalah bagi perusahaan. Menurut

penelitian yang di lakukan oleh Meidiyustiani, R. (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua, rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan didanai melalui utang. Proksi yang digunakan dalam mencerminkan rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER diharapkan akan mampu mengukur seberapa jauh modal pemilik dalam menutupi utang – utang perusahaan. Menurut Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Barus, A. C. (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas., (Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. 2018).

Ketiga, rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan

menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan (Barus, A. C. 2013). Menurut Ambarwati, N. S., *et al* (2015) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Sanjaya, I. D. G. G., *et al* (2015) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Keempat, Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran yang terjadi di masa lalu yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi dalam memperoleh keuntungan dan memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, (Chotimah dan Susilowibowo 2014). Menurut Anissa, A. R. (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Meidiyustiani, R. (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kelima, Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Hal ini di

karenakan perusahaan itu mampu dalam mengelolah total aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015) Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Ukuran perusahaan di proksikan dengan menggunakan total aset seperti dalam penelitian Sari Putri H, N., *et al* (2014). Menurut Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019, karena Perusahaan *food and beverage* ini merupakan salah satu perusahaan dalam kategori sektor industri yang mengalami perkembangan di Indonesia. Salah satu alasan yang menyebabkan perkembangan yang pesat dari perusahaan di sektor ini adalah kebutuhan masyarakat yang tidak ada hentinya dalam memenuhi keinginannya, terutama dalam hal *food and beverage*.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas dan aktivitas) terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan penjualan

terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010: 76). Profitabilitas disini diprosikan menggunakan ROA yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Adapun rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{li}{ti} \frac{b}{ak} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan dana internal, kemudian apabila ada dana mendesak maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal. Menurut Husnan (2012:325) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan dana dari internal yang cukup untuk memenuhi keperluan investasinya, sehingga tidak ada biaya hutang lagi. Dalam *Packing Order Theory* dapat dikatakan suatu

kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menambah dana dengan cara menjual aset-aset miliknya.

Trade off theory

Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. *Trade-off theory* memprediksi perusahaan akan memilih utang sebagai sumber pendanaan apabila manfaat dari penambahan utang masih lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholder*. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka panjang sudah tidak mencukupi, karena dalam *packing order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih dahulu yaitu laba ditahan dan hutang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah

tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang, dan saham baru sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Ehrhardt, 2011: 616).

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011, hlm. 186) Teori signal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran informasi yang dimuat didalamnya memiliki peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan itu dinyatakan sebagai perusahaan yang dalam keadaan baik sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan tetapi likuiditas yang tinggi juga bisa berdampak kurang baik bagi perusahaan. Likuiditas disini diprosikan menggunakan CR, adapun rumus:

$$C = \frac{c}{c} \frac{a}{u} \times 100\% \dots (9)$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan profit potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas diprosikan menggunakan DER yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{u}{e} \frac{g}{t} \frac{d}{a} \times 100 \dots (14)$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013:114). Aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Aktivitas diprosikan menggunakan TATO yang dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{p}{t} \frac{a}{k} \times 1 k \dots (22)$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko, 2001:125). Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan yang terjadi dimasa lalu yang bisa dijadikan sebagai acuan

untuk berinvestasi dalam memperoleh keuntungan dan memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, (Chotimah dan Susilowibowo 2014). Pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. 2015). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{P_{t} - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang dimaksud adalah aktiva. Secara sederhana, aktiva dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Jusuf, 2014:7). Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar perusahaan tersebut dalam beroperasi dan menjalankan kegiatannya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan

dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa banyak asset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan serta akan menggunakan asset tersebut dalam memperoleh keuntungan.

Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015) Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Sari Putri H, N., *et al* (2014). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{U}{L} \dots \dots \dots (24)$$

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current rasio* sebagai alat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani, R. (2016) menunjukan bahwa likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas yang terus mengalami kenaikan justru akan memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan terutama dalam memperoleh keuntungan, hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang harus ditanggung sehingga hal itu akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh berkurang atau menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019), Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) dan Bolek, M., & Wili'nski, W. (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar tingkat utang perusahaan terhadap modalnya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh utang, sehingga mengakibatkan besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun atau profitabilitas perusahaan akan turun. Hal ini sesuai dengan akan memberikan laba yang besar sehingga pertumbuhan penjualan disini berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini

penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suryakusuma (2018), Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) dan Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan

Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima sehingga aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, N. S., et al (2015) dan Ayani, S., et al (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan menggunakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa, A. R. (2019),

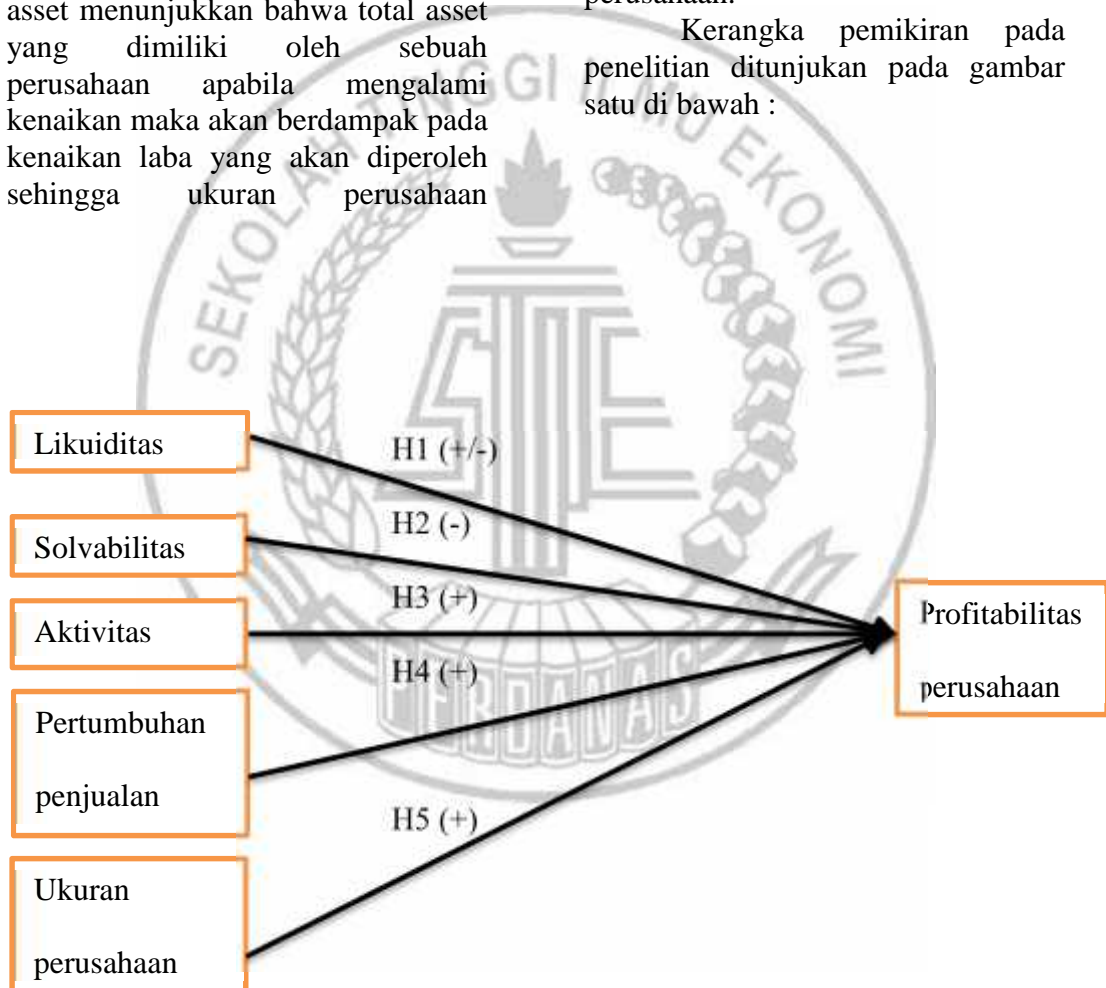
Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018) dan Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset menunjukkan bahwa total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan apabila mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan laba yang akan diperoleh sehingga ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018), Madi, R. A., & Arifin D. S. (2019), Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018), Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018), dan Ambarwati, N. S., *et al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ditunjukkan pada gambar satu di bawah :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua perspektif, yakni perspektif tujuan dan metode pengumpulan data. Penelitian ini merupakan *exploratory research* jika dinilai dari perspektif tujuan, dimana peneliti berusaha untuk mengkaji dan memahami secara mendalam mengenai profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2015-2019. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia. Penelitian mengkaji adanya pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran

perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 maka dari itu penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Batasan penelitian yakni membatasi variabel independen yang digunakan, yaitu hanya menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan, membatasi sampel yang diteliti, yaitu hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membatasi periode penelitian yang digunakan dalam meneliti, yaitu hanya periode waktu 2015-2019.

Tabel 1
SAMPEL PENELITIAN

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)	25
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang memiliki ekuitas positif	24
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak termasuk dalam perusahaan yang baru melakukan IPO	18
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2015-2019	12
5	Jumlah observasi 2015-2019 (12 x 5)	60

Sumber: <https://www.sahamok.com/>, <https://www.idx.co.id/>, data diolah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROA (%)	60	10,7983	-6,80	52,60	11,93047
CR (%)	60	238,1667	51,00	863,00	175,51167
DER (%)	60	96,1617	16,00	303,00	55,06626
TATO	60	1,3783	0,20	13,00	1,66174
GROWTH (%)	60	7,5733	-55,70	50,00	16,96674
SIZE	60	12,1833	5,80	16,60	3,33808

Sumber: Data diolah

Profitabilitasa (Y)

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan ROA yang merupakan rasio profitabilitas yang dimana fungsinya untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil analisis deksriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 10,7983 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 11,93047 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat heterogen dikarenakan penyimpangan data tinggi.

Nilai maksimum dari variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA nilai tertinggi dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 52,60% pada tahun 2017, dimana angka ini diperoleh dari kemampuan perusahaan dalam mengelolah total asetnya sehingga keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan. Sedangkan untuk nilai minimum ROA dicapai oleh PT Prahsida Aneka Niaga Tbk sebesar -6,80% pada tahun 2015, dimana angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelolah total aset yang dimilikinya sehingga

keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan.

Likuiditas (X1)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan current ratio yang merupakan rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 238,1667 lebih besar dari standar deviasi sebesar 175,51167 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah.

Nilai maksimum dari variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio tertinggi dicapai oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 863,00% pada tahun 2017, hal ini dikarenakan perusahaan itu mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk nilai minimum CR dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 51,00% pada tahun 2014, Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas (X2)

Solvabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan debt equity ratio (DER) yang merupakan rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan besar kecilnya utang dibandingkan modal sendiri dalam mendanai aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 96,1617 lebih besar dari standar deviasi sebesar 55,06626 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah.

Nilai maksimum dari variabel solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio tertinggi dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 303,00% pada tahun 2014, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola hutang yang dimilikinya yang akan dijadikan sebagai sumber dana dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan untuk nilai minimum DER dicapai oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 16,00% pada tahun 2018, hal ini dikarenakan perusahaan itu mampu dalam mengelola hutang yang dimilikinya sehingga hal ini akan berdampak pada kegiatan usaha yang akan dijalankan nantinya.

Aktivitas (X3)

Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan TATO yang merupakan rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur seberapa

efektif perusahaan dalam menggunakan total aset dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 1,3783 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 1,66174 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat heterogen dikarenakan penyimpangan data tinggi.

Nilai maksimum dari variabel aktivitas yang diukur dengan TATO tertinggi dicapai oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 13,00 pada tahun 2018, hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam menggunakan total asetnya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan untuk nilai minimum TATO dicapai oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,20 pada tahun 2017, hal ini dikarenakan perusahaan itu kurang mampu dalam menggunakan total aset secara efektif sehingga hal ini berdampak pada penjualan perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan (X4)

Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh perusahaan yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 7,5733 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 16,96674 sehingga dapat disimpulkan bahwa

data penelitian bersifat heterogen dikarenakan penyimpangan data tinggi.

Nilai maksimum untuk pertumbuhan penjualan tertinggi dicapai oleh PT Prahsida Aneka Niaga Tbk sebesar 50,00% pada tahun 2017, Hal ini dikarenakan perusahaan itu mampu dalam memprediksi pertumbuhan bagi perusahaan dimasa yang akan datang dengan menjadikan keberhasilan dimasa lalu sebagai acuan. Sedangkan nilai minimum dari pertumbuhan penjualan dicapai juga oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar -55,70% pada tahun 2014, hal ini dikarenakan perusahaan itu tidak mampu dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang

Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran seberapa besar perusahaan itu dalam beroperasi dan menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 12,1833 lebih besar dari standar deviasi sebesar 3,33808 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah.

Nilai maksimum dari ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 16,60 pada tahun 2018, hal ini dikarenakan perusahaan itu mampu menggunakan total aset yang dimilikinya dalam beroperasi dan menjalankan kegiatannya. Sedangkan nilai minimum dari ukuran perusahaan dicapai oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar 5,80 pada tahun 2014 dan tahun 2015, hal ini dikarenakan perusahaan itu tidak mampu dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya dalam beroperasi dan menjalankan kegiatannya

Analisis Statistik

Tabel 3
HASIL REGRESI BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{table}	Sig.	Kesimpulan
Constant	-19,096	-2,625		0,037	
CR (%)	0,025	2,117	±0,039	0,039	H ₀ ditolak
DER (%)	0,063	1,778	1,673	0,081	H ₀ ditolak
TATO	2,485	2,841	1,673	0,006	H ₀ ditolak
GROWTH (%)	-0,024	-0,288	1,673	0,775	H ₀ diterima
SIZE	1,210	2,818	1,673	0,007	H ₀ ditolak
F _{hitung}	5,269				
F _{table}	2,39		Sig. F	0,001	H ₀ ditolak

Sumber: Data diolah

Kostanta

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi berganda adalah -19,096. Maka nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila variabel independen likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sama dengan nol maka profitabilitas sebesar -19,096.

Likuiditas

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari likuiditas dari persamaan regresi berganda adalah 0,025. Maka nilai koefisien likuiditas tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel CR jika mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

Solvabilitas

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien Solvabilitas dari persamaan regresi berganda adalah 0,063. Maka nilai koefisien Solvabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel DER jika mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar 0,063 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

Aktivitas

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa

nilai koefisien Aktivitas dari persamaan regresi berganda adalah 2,485. Nilai koefisien Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel TATO sebesar satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar 2,485 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien pertumbuhan penjualan dari persamaan regresi berganda adalah -0,024. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan tersebut menunjukkan bahwa setiap mengalami penurunan variabel GROWTH sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar -0,024 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan diatas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien Ukuran perusahaan dari persamaan regresi berganda adalah 1,210. Nilai koefisien ukuran perusahaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel SIZE sebesar satu satuan maka akan menaikkan ROA sebesar 1,210 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam keadaan konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama variable independe

terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini uji F menguji secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 5,269 sedangkan untuk F_{table} sebesar 2,39. Untuk hasil signifikansi uji F diperoleh nilai signifikan uji F $0,001 < 0,05$ () artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji t (Uji Parsial) Likuiditas

Likuiditas yang di proksikan menggunakan CR memiliki nilai thitung sebesar 2,117 sedangkan untuk t_{table} sebesar 0,039, artinya bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima karena nilai thitung $2,117 > t_{table}$ 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas yang di proksikan menggunakan DER memiliki nilai thitung sebesar 1,778 sedangkan untuk t_{table} sebesar 1,673, artinya bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima karena nilai thitung $1,778 > t_{table}$ 1,673 atau signifikannya $0,081 > 0,05$ (), sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial memiliki

pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktivitas

Aktivitas yang di proksikan menggunakan TATO memiliki nilai thitung sebesar 2,841 sedangkan untuk t_{table} sebesar 1,673, artinya bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima karena nilai thitung $2,841 > t_{table}$ 1,673 atau signifikannya $0,006 < 0,05$ (), sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yang diproksikan menggunakan GROWTH memiliki nilai thitung sebesar -0,288 sedangkan untuk t_{table} sebesar 1,673, artinya bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak karena nilai thitung $-0,288 < t_{table}$ 1,673 atau signifikannya $0,775 > 0,05$ (), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan SIZE memiliki nilai thitung sebesar 2,818 sedangkan untuk t_{table} sebesar 1,673, artinya bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima karena nilai thitung $2,818 > t_{table}$ 1,673 atau signifikannya $0,007 < 0,05$ (), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas yang di proksikan dengan current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan itu mampu dalam memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan itu tidak terganggu dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, D. (2018) yang menyimpulkan bahwa Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan

Pada penelitian ini solvabilitas yang di proksikan dengan debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin besar hutang yang dimiliki sebuah perusahaan maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar. Akan tetapi, hutang yang terlalu besar memiliki risiko besar bagi perusahaan sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar bunga atas hutang yang dimilikinya.

Berdasarkan Trade Off Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan cara memaksimalkan nilai pasar. Akan

tetapi, semakin besar pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari hutang maka semakin besar pula resiko mereka mengalami kesulitan keuangan karena mereka harus membayar bunga atas hutang tersebut kepada para debtholder. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, C., & Samjaya, E. (2019) yang menyimpulkan bahwa debt to equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan

Pada penelitian ini aktivitas yang di proksikan dengan total assets turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan itu mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen perusahaan yang mampu mengelolah total aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga hal ini berpengaruh pada penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan begitupun dengan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengenai gambaran informasi suatu perusahaan, maka apabila suatu perusahaan tidak mampu dalam mengelolah total asetnya dengan baik guna meningkatkan penjualan perusahaan maka hal itu akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor baru untuk memutuskan apakah akan berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, D. D.

(2018) yang menyimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

Pada penelitian ini pertumbuhan penjualan yang di proksikan dengan sales growth memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan itu tidak mampu dalam menawarkan produk yang dijualnya kepada konsumen atau pasar sehingga keuntungan yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan itu tidak mampu dalam menjaga laju pertumbuhan penjualannya dari tahun ketahun sehingga mengalami ketidakkonsistenan yang dimana hal ini berakibat pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan nantinya. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengenai gambaran informasi suatu perusahaan, maka apabila ada perusahaan yang tidak mampu menjaga kekonsistenan laju pertumbuhan penjualannya maka hal itu akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk calon investor baru untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari, L., & Seno Aji, T. O. N. Y. (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengenai gambaran informasi suatu perusahaan, maka ukuran perusahaan itu sangat berpengaruh dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018) yang menyimpulkan bahwa Variabel Size (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan menerima hipotesis yang kesebelas (H6)

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau uji t, variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan food and beverage periode 2015-2019
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau uji t, variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan food and beverage periode 2015-2019
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau uji t, variabel aktivitas

(TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan food and beverage periode 2015-2019

4. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau uji t, variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan food and beverage periode 2015-2019

5. Berdasarkan hasil uji secara parsial atau uji t, variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan food and beverage periode 2015-2019

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Nilai hasil dari R square hanya sebesar 32,8% sehingga masih ada 67,2% variabel di luar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain

2. Jumlah sampel perusahaan dari penelitian ini terbatas karena tidak semua perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara lengkap

3. Jenis perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor food and beverage sehingga hasil dari penelitian ini tidak mencerminkan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk calon investor baru menggunakan likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi disebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu memenuhi likuiditasnya serta mempunyai ukuran perusahaan yang besar maka akan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat mempertimbangkan hasil likuiditas, aktivitas dan ukura perusahaan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan profitabilitas

3. Bagi Penelitian selanjutnya

penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kasus yang sama maka diharapkan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta memperluas subyek penelitiannya perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Anggarsari, L., & Seno Aji, T. O. N. Y. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek

- indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Anggraini, D. D. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pt. Hanjaya mandala sampoerna, tbk. *E-journal manajemen" branchmarck"*, 4(1).
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125-147.
- Ardiansyah, E. F. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Barus, A. C. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 111-121.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Edisi 11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Edisi 11, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., dan M. C. Ehrhardt. 2011. *Financial Management: Theory and Practical*. 13th edition. SouthWestern: Cengage Learning
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Hanafi MM, Halim A. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husna, N. (2016). Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(1), 65-70.
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madi, R. A., & Arifin, D. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan

- Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Nugroho, E., & Pangestuti, I. R. D. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005–2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, 12(6).
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 380-393.
- Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO). *E-Jurnal Manajemen*, 4(8).
- Sari Putri H, N., Safitri, E., & Wijaya, T. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE
- Sihombing, C., & Samjaya, E. (2019). Pengaruh firmsize, debt to equity (der), dan aktivitas (tato) terhadap profitabilitas perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Going concern: jurnal riset akuntansi*, 14(1).
- Sudana, I Made. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 7(11), 6239-6268.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. E-

- Jurnal Manajemen, 8(1), 172-202.
- Sutrisno.2013.ManajemenKeuangan. Yogyakarta:Ekonisia.
- Swastha, Basu dan T. Hani Handoko, 2001. Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen , Edisi 2, Liberty. Yogyakarta.
- Tarmizi, R., & Kurniawati, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2).
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajemen, 15(1), 1-17.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar.Udayana University Pres.

